

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan semangat belajar agar peserta didik berseungguh-sungguh menumbuhkan kemampuan dirinya demin bisa mempunyai kemampuan spritual, keagamaan, pengetahuan diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, negara.¹

Pendidikan merupakan pembelajaran sikap, keahlian, dan pengetahuan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi yang lain, sering dilakukan di bawah naungan orang lain yang kemungkinan pendidikan terjadi secara individu/otodidiak.

Pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan adalah pendidikan yang terarah pada tujuan. Oleh karena itu, dalam melakukan sebuah tujuan disusunlah kurikulum sebgai alat yang membawa seluruh kegiatan kependidikan pada tujuan yang direncanakan.

Kurikulum adalah syarat yang digunakan demi mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan. Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 19 dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isis,

¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1

dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar untuk menggapai tujuan pendidikan.²

Kurikulum merupakan rencana dari seluruh program yang dibentuk untuk dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi siswa yang sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk terbiasa berbuat serta berfikir sesuai dengan lingkungan. Kurikulum ini berisi tentang rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan tujuan pendidikan bisa tercapai dan menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Dalam sejarah perjalanannya, Indonesia sudah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum 1975, 1984, 1994, setelah itu berubah lagi pada tahun 2004 dengan sistem KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan pada tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sekarang ini sedang berlangsung Uji Publik Kurikulum 2013 sebagai peningkatan dari kurikulum KTSP. Semangat tersebut merupakan pengaruh logis dari timbulnya transisi sistem politik, ekonomi, sosial budaya, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.³

Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun selalu menghadapi transisi dengan bermacam-macam rintangan demi menyediakan SDM yang baik agar mampu berfikir kreatif, inovatif, dan efektif dalam menghadapi problematika masa depan.

² Lismina, *Pengembangan kurikulum disekolah dan perguruan tinggi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 1-2.

³ Fatih Rizqi Wibowo, *Problematika pembelajaran bahasa arab kurikulum 2013*, Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2, No.1, Juni 2016, 58-59

Diterapkannya kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013 pada bulan juli. Pelaksanaanya menuntur kerjasama yang baik dari semua pihak demi suksesnya kurikulum tersebut. Pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan secara khusus dan berangsur-angsur pada tingkat dasar yang dimulai dari kelas I dan IV. Kurikulum 2013 merupakan terjadinya pengembangan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keahlian. Hal ini senada atas UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 25 yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standart nasional yang sudah disetujui.⁴

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berfokus pada peserta didik, guru hanya membimbing/mengarahkan apa yang akan dipelajari peserta didik saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.. kurikulum 2013 lebih mengarah kepada penialain sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan tujuan untuk menciptakan manusia agar memiliki kepribadian yang ber iman, kratif, inovatif, efektif dan mampu erkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kurikulum 2013 diapresiasi bagus oleh pemerintah sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. segala sesuatu yang akan dilakukan pasti ada dampak positif maupun negatifnya. Penerapan kurikulum 2013 terkesan terburu-buru sehingga berbagai elemen lembaga menyiapkan kurang siap dalam menhadapi kurikulum 2013 baik itu dikalangan kepada

⁴ Nurkolis Siri Kastawi, dkk, *Kendala dalam implementasi kurikulum 2013 di jawa tengah dan startegi penangannya*, IJCETS, Vol. 5, No. 2, 2017, 67.

sekolah/madrasah, guru, siswa, sampai kepada penyediaan sarana dan prasarana.⁵

Kurikulum 2013 merupakan rancangan kurikulum terbaru, dimana kurikulum ini tidak bisa dilaksanakan dengan cepat dan menyeluruh sehingga tidak semua lembaga menerapkannya. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting terhadap kurikulum 2013 karena baik buruk terlaksananya kurikulum bisa dipengaruhi oleh guru dan penerapannya.

Salah satu lembaga yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMP Negeri 1 Tlanakan yang sudah berjalan selama empat tahun. Menurut ibu meri bagian kurikulum, bahwasanya SMP Negeri 1 Tlanakan sudah melaksanakan kurikulum sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan para guru yang mengajar sudah mendukung terhadap penerapan kurikulum 2013 tersebut. Dan juga mengenai sarana dan prasarana sudah lengkap seperti buku-buku pelajaran, alat peraga, alat media. Dan dokumen administrasi kurikulum lainnya.⁶

Selama menerapkan kurikulum 2013 kendala yang dihadapi oleh saah satu guru di SMP Negeri 1 Tlanakan yaitu datang dari siswa. Dimana ada salah satu siswa yang jika tidak diajarkan langsung oleh guru, siswa itu tidak akan mengerti/paham apa yang akan diajarkan. Karena pelaksanaan kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya . kurikulum 2013

⁵ Mukminah, *Problematika penrapan kurikulum 2013 pada madrasah ibtidaiyeh nurul ulum mertak tombok praya kabupaten Lombok tengah*, JUPE, Vol. 3, No. 3, Desember 2018, 2.

⁶ Meri, Bagian Kurikulum, Wawancara Secara Langsung, 22 Juli 2020

menitikberatkan pada pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, guru hanya membimbing/mengarahkan apa yang akan dilakukan oleh siswa.⁷

Pendidikan yang berkualitas sangat memerlukan tenaga kependidikan yang ahli/professional dan ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang penerapan kurikulum 2013. Itulah yang selalu terjadi dalam setiap jenjang pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013.

Dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa tidak lepas dari peran tenaga kependidikan. Oleh sebab itu tenaga kependidikan yang profesional akan selalu melakukan kewajibannya dengan baik supaya bisa melahirkan lulusan yang makin berkualitas. Tenaga kependidikan yang professional tidak akan tumbuh begitu saja jika tidak ada usaha dalam memajukannya. Salah satu metode dalam menumbuhkannya itu melalui suport dari pihak yang memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam hal ini adalah kepala sekolah.⁸

Kepala sekolah adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang terhadap tugas sebagai leader. Dan kepala sekolah harus bisa untuk melakukan peran dan tugasnya sebagai motivator, manajer, dan supervisor.

Kepala sekolah merupakan orang yang menjadi penentu keberhasilan lembaga. Peran kepala sekolah menjadi pemimpin perubahan, pemimpin pembelajaran, dan arsitek pengembangan kultur sekolah. Semua peran tersebut, kepala sekolah wajib menetapkan tujuan yang jelas, mempunyai cara

⁷ Lidya Zenia, Guru Seni Budaya, Wawancara lewat WA, 28 Mei 2020

⁸ Diana Sari, *Manajemen kurikulum oleh kepala sekolah*, Manajer pendidikan, Volume 9, Nomor 2, Maret 2015, 212.

yang tepat dan berjanji bahwa rencana yang ditetapkan bisa berjalan dengan baik sehingga mencapai hasil yang diterapkannya.

Dalam penerapan kurikulum, kepala sekolah selaku ketua menitikberatkan pada penyusunan rencana demi melancarkan kurikulum dalam struktur lembaga yang dipimpin, menjalankan kegiatan koordinasi guru-guru, menyusun dan membina organisasi guru dan siswa, membina sistem komunikasi yang tepat dilingkungan lembaga dan masyarakat, serta sekolah lainnya, melakukan supervise terhadap guru-guru, dan menilai kegiatan yang dilakukan guru-guru serta melakukan evaluasi secara keseluruhan.⁹

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kepala sekolah mempunyai peran penting dengan meningkatkan kesempatan untuk mengadakan rapat para guru. sikap kepala sekolah harus bisa memotivasi kemampuan guru dengan membuktikan rasa bersahabat dan banyak masukan baik perseorangan atau himpunan untuk mengarahkan bekerjasama dengan rangka menumbuhkan tujuan lembaga pendidikan.

Selain peran tersebut, kepala sekolah juga harus memfasilitasi guru mengajar sehingga siswa dapat belajar secara efektif. Kepala sekolah harus mempunyai kapasitas dan kapabilitas pengetahuan dan keterampilan agar dapat menentukan keberhasilan pengembangan kurikulum 2013. Dalam hal tugas sebagai pemimpin, kepala sekolah harus bisa mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi serta melaporkan penerapan

⁹ Dinn Wahyudin, *Manajemen kurikulum*, (Bandung: PT REMAJAROSDAKARYA, 2014), 105.

program kegiatan sekolah sesuai dengan prosedur yang benar dan merencanakan langkah selanjutnya dari program sekolah tersebut.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan mutu sekolah dan kompetensi lulusan yang baik tidak lepas dari tugas kepala sekolah dalam supervise pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta pengutan dan penghargaan yang di berikan kepada guru yang telah memenuhi standar.

Berdasarkan paparan diatas, penulis terdorong untuk mengkaji mengenai “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Problematika Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian kontek penelitian diatas, maka penulis mengajukan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan ?
2. Apa saja problematika yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan ?
3. Bagaimana mengatasi problem yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan
2. Untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan

¹⁰ Abdul Majir, *Dasar pengembangan kurikulum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm.117-118

3. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi problem yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat bagi aspek-aspek yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperbanyak pendapat ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
 - b. Hasil penelitian bisa dimanfaatkan menjadi bahan referensi dan contoh untuk semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berguna untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam menhadapi problematika penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan.
 - b. Bagi kepala sekolah, bisa menentukan strategi yang baik dalam mengahadpi problematika penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan.

B. Definisi Istilah

Defines istilah dibutuhkan demi mencegah selisih arti atau pengertian tidak jelas. Istilah yang butuh dijelaskan adalah istilah-istilah yang sesuai dengan rancangan poko dalam skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi “Strategi Kepala Sekolah Dalam

Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan”.

1. Strategi kepala sekolah merupakan suatu proses penentuan rencana yang ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam lembaga pendidikan demi menjelaskan kewajiban dan memberikan motivasi pada anggotanya untuk bekerja sama dalam menubuhkan tujuan pendidikan yang hendak diraih.
2. Penerapan kurikulum 2013 merupakan peningkatan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal maupun eksternal.¹¹ Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berpusat pada siswa, dimana pembelajaran kurikulum 2013 bukan guru yang bertugas menjelaskan konsep materi melainkan peserta didik yang mencari tahu sendiri konsep materi yang akan dipelajari.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah atau hasil penelitian yang dilakukan orang lain, hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sanusi, Skripsi dengan judul *Problematikan Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Pemban Ajie Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018* dengan hasil yang menunjukkan bahwa dalam proses penerapan kurikulum 2013 MI Pemban Ajie Pejanggik terdapat problem yang dihadapi yaitu: (a) kurangnya

¹¹ Ndaru Mukti Oktaviani & Isnaini Wulandari, *Problematika penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm.40

sosialisasi terkait kurikulum 2013 dan kurangnya pelatihan dari madrasah dalam melaksanakan kurikulum 2013; (b) sulitnya mengubah mind set guru terhadap kurikulum 2013; (c) kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan kurikulum 2013; (d) perubahan proses pembelajaran seperti metode pembelajaran dan proses penilaian. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu: (a) pihak madrasah memberikan bimbingan dan pemahaman kepada guru terkait kurikulum 2013; (b) pihak madrasah memberikan delegasi kepada guru untuk mengikuti pelatihan, workshop; (c) pihak madrasah berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan belajar seperti sarpras yang belum memadai dan menyempurnakan alat yang cacat.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang problematika penerapan kurikulum 2013. Dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada tempat penelitian yang sebelumnya tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Pembani Ajie Pejanggal Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah sedangkan pada penelitian ini tempat lokasinya di SMP Negeri 1 Tlanakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Resty Ragelsy Arleand, Skripsi dengan judul *Strategi Kepala sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Rawalaut Bandar Lampung* dengan hasil yang membuktikan bahwa kemampuan guru di SDN 2 Rawalaut Bandar Lampung dalam implementasi kurikulum 2013 sangat baik dan profesional serta sudah

memenuhi 4 kompetensi pendidik. Cara kepala sekolah demi memajukan kemampuan guru dalam pelaksanaan kurikulum yaitu melalui mengikutsertakan guru pada forum ilmiah, mengadakan supervise terhadap kemampuan guru, melihat ketertiban guru, mengontrol pengadaan sarana dan media pembelajaran. Dan hambatan yang dialami kepala sekolah demi mengembangkan kemampuan pendidik yaitu masih ada guru yang belum memahami teknologi disebabkan faktor usia, serta tidak konsistennya pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013 disebabkan terlalu banyak revisi.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013. Hanya saja dalam penelitian sebelumnya lebih berfokus pada strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam problematika penerapan kurikulum 2013. Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian.